

MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA FLIP CHART UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Marisa Silvia Rahmah¹, Ida Putriani², Suyitno³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}
Universitas Islam Balitar
Email: silviamarisa702@gmail.com

Corresponding author:

Marisa Silvia Rahmah
Universitas Islam Balitar
Email: silviamarisa702@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model Project Based Learning Menggunakan alat bantu media flip chart pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD, dan perbedaan model Project Based Learning (PJBL) berbantuan media flip Chart untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan eksperimen semu menggunakan desain pretest dan posttest. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kanigoro 03 dengan jumlah populasi 47 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa dan kelas kontrol 23 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes kemampuan berpikir kreatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji Mann Whitney dengan hasil yang diperoleh yaitu <0.05 . Maka hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dengan berbantuan media flip chart terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri Kanigoro 03.

Kata kunci: Project Based Learning, Media Flip Chart, Kemampuan Berpikir Kreatif.

Abstract: This research aims to determine the use of the Project Based Learning model assisted by flip chart media in the Pancasila Education subject for fourth grade elementary school students, and the differences between the Project Based Learning (PJBL) model assisted by flip chart media to improve creative thinking skills in Pancasila Education learning for fourth grade elementary school students. . This research uses a quantitative type of research with a quasi-experiment using a pretest and posttest design. This research was carried out at Kanigoro 03 State Elementary School with a population of 47 students. The sampling technique in this research is saturated sampling. The sample in this study was an experimental class with 24 students and a control class of 23 students. The instrument used in this research is a creative thinking ability test instrument. Hypothesis testing in this research is the Mann Whitney test with the results obtained being <0.05 . So the hypothesis is accepted, which means there is a significant difference in the use of the Project Based Learning learning model with the help of flip chart media on the creative thinking abilities of class IV students at Kanigoro 03 State Elementary School.

Keywords: Project Based Learning, Flip chart Media, Creative Thinking Ability

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar mengharuskan guru dapat memilih dan menggunakan model maupun media pembelajaran yang bervariasi. Agar selama kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak merasa bosan dan merasa senang mengikuti pembelajaran, guru dapat memilih model dan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari dan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran dapat mengembangkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa (Zulayani, 2022). Kemampuan berpikir kreatif penting untuk ditingkatkan, karena dengan sering melatih siswa untuk berpikir kreatif dapat digunakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa dapat memecahkan sebuah permasalahan dari

sudut pandang yang berbeda sehingga mampu menciptakan solusi dan ide baru, salah satunya adalah dengan guru menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

Selain penerapan model pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa guru dituntut untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan media yang tersedia di sekolah atau mengembangkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan meningkatkan motivasi belajar (Rohayu, 2021). Proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan berbantuan media pembelajaran yang sesuai. Menurut Parawansyah (2021), menyatakan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran adalah 1) pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, 2) materi akan lebih mudah dipahami siswa, dan 3) peserta didik lebih aktif selama kegiatan pembelajaran, tidak hanya mendengarkan uraian materi dari guru. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model dan media pembelajaran yaitu pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Mata pelajaran pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang menanamkan sikap dan moral agar peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kurikulum merdeka dilakukan melalui beberapa aspek/kriteria, yaitu belajar siswa aktif, belajar kooperatif, Pembelajaran partisipatorik, Reactive teaching (Budimansyah, 2020). Pelaksanaan pembelajaran Pancasila tidaklah mudah, karena pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak ditemui masalah yang sering muncul yaitu penyampaian materi masih monoton dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan, media yang digunakan masih terbatas pada buku cetak dan papan tulis (Winda, 2022).

Dilihat dari permasalahan di atas, kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih berpusat pada guru, metode dan media yang digunakan masih monoton dengan menggunakan media papan tulis dan buku cetak, serta kemampuan berpikir kreatif siswa masih belum dilatih oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran (Harisuddin, 2019). Kemampuan berfikir yang rendah dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih ditekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan sehingga proses berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif jarang dilatih (Nugroho dan Surbakti, 2019).

Hasil pengamatan sementara peneliti Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). PJBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Suryani, 2022). Model pembelajaran PJBL memberikan kesempatan untuk siswa menyelesaikan permasalahan melalui kerja kelompok dengan tujuan mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran dan diskusi hingga menyampaikan sebuah ide-ide yang muncul. Penerapan model pembelajaran PJBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat melatih peserta didik untuk mengidentifikasi dan memecahkan suatu permasalahan yang telah diberikan dalam bentuk proyek (Mariani dan Juani, 2022). Sehingga penerapan model

pembelajaran PJBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan siswa aktif mengikuti pembelajaran.

Penerapan model PJBL yang dilakukan dengan berkelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berkomunikasi pada siswa. Sehingga pada saat kegiatan kerja kelompok peserta didik dapat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan (Nugroho dan Surbakti:2019). Sejalan dengan itu, kegiatan pembelajaran dengan model PJBL yang dilakukan dengan kelompok dapat menjadikan pengalaman bermakna bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan meningkatkannya komunikasi antar siswa. Untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih berpatokan pada buku paket, gambar, dan papan tulis. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang fokus dan sulit memahami materi. Selain itu, siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran (Untari, 2023). Selain model pembelajaran, untuk menunjang kemampuan berpikir kreatif siswa, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media flip chart. Media *flip chart* adalah jenis media visual yang di dalamnya terdapat gambar, bagan, dan kata-kata, media ini berbentuk seperti kalender yang dapat dibuka dengan membaliknya satu persatu (Parawansah, 2021). Media flip chart dapat digunakan guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi. Selain itu, siswa juga antusias dan aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan media flip chart dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas IV A dan IV B di SD Negeri Kanigoro 03 menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi penerapan pancasila menggunakan sumber belajar berupa buku cetak dengan bantuan media papan tulis. Selain itu, pada saat menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah. Penggunaan media dan model pembelajaran yang terbatas membuat siswa sulit untuk memahami materi. Dokumentasi dari modul ajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi penerapan pancasila guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan guru yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Sedangkan media yang digunakan guru dalam pembelajaran antara lain buku siswa, buku guru, dan gambar terkait pelaksanaan pancasila. Dari penerapan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* didapatkan nilai siswa yang masih rendah.

Untuk mengetahui perbedaan penggunaan model PJBL berbantuan media *flip chart* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD Negeri Kanigoro 03, maka peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan dari karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat. Penelitian yang dilakukan oleh Khairina (2020), menyampaikan bahwa keunggulan dari

model pembelajaran PJBL antara lain, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki kemudian mengimplementasikan dengan dunia nyata. Hasil penelitian yang dilakukan Khairina adalah penggunaan model PJBL berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Swasta Pesantren Modern Adnan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain eksperimen semu pretest posttest. Terdapat dua kelompok dalam penelitian eksperimen semu, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan suatu perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart*. Sedangkan kelompok yang satunya yaitu kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Tujuan menggunakan dua kelompok penelitian dengan menggunakan model yang berbeda yaitu, untuk melihat ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart*.

Lokasi penelitian di SD Negeri Kanigoro 03 di kelas IV pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Kanigoro 03 kelas IV dengan jumlah 47 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Dalam penelitian ini peneliti memilih dua kelas di SD Negeri Kanigoro 03 pada kelas IV. Adapun kelas yang dipilih yaitu kelas IV A dengan jumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B dengan jumlah 23 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tes dengan instrumen soal *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat normalitas dan homogenitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart*, menunjukkan bahwa keseluruhan sintaks *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* sudah terlaksana pada kegiatan pembelajaran. Adapun sintaks *Project Based Learning* adalah menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau siswa dan kemajuan proyek, penilaian hasil dan evaluasi pengalaman (Kemendikbud:2020). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* dilakukan 3 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan di SD Negeri Kanigoro 03 pada kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum diberikan sebuah perlakuan, siswa diberikan *pretest* yang digunakan untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum diberikan perlakuan. Soal *pretest* yang diberikan kepada siswa berjumlah 10 butir soal essay.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri Kanigoro 03. Penelitian ini dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa yang disesuaikan dengan aspek kemampuan berpikir kreatif. Aspek kemampuan berpikir kreatif yang diukur yaitu kelancaran, keluwesan, kebaruan dan elaborasi. Soal *Pretest* dan *Posttest* diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah data rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rata-rata Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

No.	Kelas	Pretest	Posttest
1.	Eksperimen	73,21	84,92
2.	Kontrol	72,35	74

Dilihat pada tabel 1 bahwa nilai rata-rata siswa menunjukkan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Nilai *posttest* siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* memiliki nilai rata-rata 84,92. Sedangkan nilai *posttest* siswa yang diajarkan dengan model konvensional memiliki nilai rata-rata 74.

Setelah mengetahui nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung menggunakan SPSS 18 *for windows* dengan menggunakan *Shapiro-wilk*. Berikut adalah hasil uji normalitas data.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Tests of Normality

Kelaas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest (kontrol)	.142	23	.200*	.943	23	.209
	posttest (kontrol)	.122	23	.200*	.973	23	.769
	Pretest (eksperimen)	.115	24	.200*	.964	24	.526
	Posttest (eksperimen)	.107	24	.200*	.970	24	.658

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data *pretest* berpikir kreatif pada kelas kontrol 0,209 sedangkan *posttest* berpikir kreatif pada kelas kontrol 0,769. Data perhitungan signifikansi *pretest* dan *posttest* menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Nilai signifikansi *pretest* berpikir kreatif kelas eksperimen 0,526 sedangkan *posttest* berpikir kreatif kelas eksperimen 0,658. Data perhitungan signifikansi *pretest* dan *posttest* menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Setelah seluruh data terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji Homogenitas. Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dengan SPSS 18 *for windows* di paparkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data

No.	Kelompok	Levene's Statistic	Sig.	Keterangan
1.	Pretest berpikir kreatif	2.681	0.109	Homogen
2.	Posttest berpikir kreatif	7.052	0.011	Tidak homogen

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai Sig *Based on Mean* data *pretest* kemampuan berpikir kreatif $0.109 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Sedangkan nilai Sig *Based on Mean* data *posttest* kemampuan berpikir kreatif $0.011 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis Mann Whitney. Uji Mann-Whitney bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. Uji Mann-Whitney digunakan sebagai alternatif dari uji t, yaitu data yang tidak berdistribusi normal atau tidak homogen. Berikut adalah hasil perhitungan uji Mann-Whitney dari hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan SPSS 18 *for windows*.

**Tabel 4. Uji Hipotesis Mann Whitney
Test Statistics^a**

	Nilai
Mann-Whitney U	120.000
Wilcoxon W	396.000
Z	-3.331
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan tabel 4 hasil uji analisis Mann-Whitney diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 berarti nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning* dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Penerapan model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Winda, 2022). Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila salah satunya yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain model pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *flip chart*. Penggunaan media *flip chart* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan media pembelajaran. Pelibatan peran siswa meliputi menuliskan nilai-nilai pancasila dan menempelkan gambar magnet

simbol pancasila dan gambar penerapan pancasila pada media *flip chart*. Penggunaan media *flip chart* dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi, lebih semangat dan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila (Untari:2023).

Pada saat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* siswa terlihat sangat antusias dalam proses pembelajaran. Antusias siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat menggunakan media *flip chart* seperti menempelkan gambar dan menuliskan jawaban pada media *flip chart*. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* memiliki potensi lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan, pada saat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* siswa aktif dan antusias pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairina (2020) bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Pada penelitian ini aspek kemampuan berpikir kreatif yang diukur yaitu kelancaran, keluwesan, kebaruan dan elaborasi (Munandar, 2017). Pada aspek kelancaran indikator yang diukur yaitu mengungkapkan banyak gagasan. Pada aspek kelancaran, siswa mampu mengungkapkan banyak ide ketika diberikan soal cerita dan siswa mampu menyampaikan sebuah pendapat terhadap suatu permasalahan. Kemudian, Pada aspek keluwesan indikator berpikir kreatif yang diukur yaitu kemampuan memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar dan kemampuan memikirkan macam-macam jawaban yang berbeda untuk menyelesaikan suatu masalah. Pada aspek keluwesan, siswa mampu menganalisis sebuah masalah yang disajikan dalam bentuk gambar maupun soal cerita yang berkaitan dengan penerapan pancasila dilingkungan sekitar. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada aspek keluwesan dapat dilihat ketika siswa mampu memberikan jawaban yang bermacam-macam.

Pada aspek kebaruan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif yang diukur yaitu menemukan penyelesaian baru. Pada aspek kebaruan, siswa mampu memberikan sebuah solusi terhadap suatu permasalahan sesuai dengan pemikirannya sendiri. Sedangkan, pada aspek elaborasi indikator kemampuan berpikir kreatif yang diukur adalah kemampuan melakukan langkah terperinci untuk mencari arti yang lebih mendalam. Pada aspek elaborasi, siswa mampu menjelaskan makna terkait pancasila. Keempat aspek kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat dari nilai tes yang telah dikerjakan siswa. Pada saat mengerjakan tes siswa mampu mengerjakan tugas dari hasil pemikirannya sendiri tanpa melihat buku dan bertanya kepada temannya. Selain itu, siswa juga mampu memberikan jawaban yang bervariasi dalam menyelesaikan soal tes.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* memiliki perbedaan dengan penerapan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan

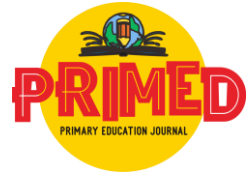
Pancasila kelas IV di SD Negeri Kanigoro 03. Hal ini dilihat dari hasil uji hipotesis dengan Mann-Whitney bahwa nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) < 0.05 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri Kanigoro 03 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia (2020), bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan perbedaan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* membuat siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Antusias siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat menggunakan media *flip chart* seperti menempelkan contoh gambar penerapan pancasila dan menuliskan nilai-nilai pancasila pada media *flip chart*. Penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *flip chart* yang dilakukan dengan menggunakan 6 sintaks dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas IV SD Negeri Kanigoro 03 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Firda. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Kampung Bulak 02 Pada Materi Siklus Air. Jakarta
- Budimansyah, Dasim. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bnadung: Windya Aksara Press.
- Harisuddin, M Iqbal. (2019). Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa.
- Khairina. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Kelas V di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal*. Sumatra Utara.
- Mariani, A Lailika., Rokhmat, J., & Juaini, M. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Penerapan Model PJBL*. Jurnal of classroom action research. 5(3), 188.
- Munandar, Utami. (2017). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Murniarti, Erni. (2016). *Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran*. Jakarta.
- Nugroho, A Tri., Jalmo, T., & Surbkati, A. (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif*. Jurnal Bioterdidik. 7(3), 51-52.
- Parawansah, J Indah. (2021). *Pengembangan Media Display Flip Chart untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kela IV SDN Roi pada Tema 9 kayanya negaraku*. Mataram.
- Pratiwi, dan Mulyani. (2013). *Penerapan Media Papan Balik (Flip Chart) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. JPGSD. 1 (2).



- Rohayu., Putra, D Adi., & Afianti, K Dian Ayu. (2021). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Inveta: jurnal pendidikan guru sekolah dasar. V(1), 32-33.
- Sudrajat, A & Hernawati, E. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Hal 26-31.
- Suryani, D Agustina. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep Peserta Didik*. Lampung
- Untari, Nina. Sripit W., & Ida P., (2023). *Pengembangan Media Flip Chart Elemen Pancasila Fase B Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Blitar
- Winda, R. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pelajaran PKN Peserta Didik Kelas 3 UPT SD Negeri 3 Pringsewu Barat*. Lampung.
- Zulayani, Fendita. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di SDN 15 Jake Kuantan Tengah*. Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 11(2), 378-381